

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak perubahan dan laju teknologi pada sekarang banyak nilai negatif yang berdampak pada generasi muda terutama pada peserta didik dan diakibatkan mereka banyak ketergantungan terhadap teknologi dan kurangnya rasa interaksi sosial dilingkungannya, bukan hanya itu banyaknya budaya luar yang masuk dan banyak pula budaya asing yang membuat anak muda atau peserta didik lupa akan hal perjuangan para pahlawannya masa lalu dan mengakibatkan kurangnya jiwa nasionalisme dan patriotisme pada generasi muda saat ini, sebab itu dari itu posisi guru disini luar biasa krusial dalam menanamkan dan menumbuhkan nilai patriotisme dan nasionalisme di generasi muda sekarang yang diperoleh dari pendidikan.

Ada hubungan atau keterkaitan antara pendidikan dan manusia. Orang yang cerdas, bijaksana, dan berhati-hati, yang bertindak dengan benar serta mampu mengendalikan kehidupan di permukaan Bumi, merupakan hasil dari akses terhadap pendidikan berkualitas. Dalam pandangan Allah SWT, pendidikan ialah usaha guna meroketkan moralitas dan pengetahuan manusia ke tingkat yang jauh lebih tinggi dibandingkan makhluk lain di dunia. Seperti yang dinyatakan oleh Muhibbin Syah, pendidikan adalah proses yang menggunakan berbagai teknik untuk membantu tiap orang mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan pola perilaku yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Mudhir, 2016:250).

Memanusiakan manusia melalui pendidikan pada dasarnya berarti mengembangkan keterampilan unik mereka agar dapat menempuh kehidupan yang lebih baik, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Definisi lain dari pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terorganisir untuk membantu anak-anak berkembang secara akademis, sosial, dan moral. Pendidikan adalah upaya yang sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan

yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Istilah "pendidikan nasional" merujuk pada pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama, budaya bangsa Indonesia, serta Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan ini juga dirancang agar dapat disesuaikan dengan tuntutan zaman.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Pasal 3, Pendidikan Nasional berfungsi menumbuhkan kebiasaan dan mencetak peradaban serta karakter bangsa. Pendidikan bermaksud guna mengembangkan potensi peserta didik agar beralih manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sabar, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta tumbuh menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan kata lain, pendidikan diharapkan dapat menciptakan individu yang tidak hanya memiliki informasi dan keterampilan, tetapi juga perilaku konstruktif berdasarkan nilai-nilai dan norma yang berlaku (Mudhir, 2016:251-252).

Selain memberikan pengetahuan, pendidikan membantu siswa mengembangkan kedewasaan dengan menanamkan sikap dan kemampuan. Nilai-nilai Pancasila menjadi standar yang berfungsi sebagai panduan bagi sikap dan perilaku. Di Indonesia, Pancasila dipandang sebagai serangkaian prinsip yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sistem nilai yang dikenal sebagai Pancasila ini berasal dari cita-cita luhur dan budaya masyarakat Indonesia, yang sesuai dan patut ditampilkan dalam sikap dan tindakan seseorang (Zubaidi dan Kaelan, 2007:13).

Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa kini telah memengaruhi masyarakat dan cara berpikir individu, yang pada akhirnya memunculkan proses akulturasi dan imitasi. Hal ini berpengaruh pada setiap individu. Untuk memastikan bahwa bangsa tidak kekurangan generasi penerus yang mampu membawa kemajuan, generasi muda yang merupakan aset berharga bagi sebuah bangsa harus diperhatikan. Karena modernisasi dan kemajuan teknologi terbaru tidak dapat dihindari oleh siapa pun dalam suatu bangsa, generasi muda juga dapat dengan mudah menerima

dampak dari globalisasi (Wijayanto dan Marzuki, 2018). Setiap negara harus bertindak cepat untuk mengatasi potensi ancaman sebagai bagian dari perkembangan dunia yang terus berlangsung. Salah satu konsekuensi dari globalisasi dan modernisasi adalah bahwa generasi muda saat ini hidup di dunia di mana teknologi telah mempermudah hidup tanpa pernah harus berjuang untuk itu (Wijayanto dan Marzuki, 2018).

Ketidakmampuan untuk menyaring budaya asing telah menyebabkan generasi muda terbawa arus perkembangan budaya asing, yang pada akhirnya mengakibatkan memudarnya rasa nasionalisme dan patriotisme generasi muda bangsa seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pertanyaan tentang apakah patriotisme perlu diajarkan atau dipelajari di sekolah dalam masyarakat globalisasi modern menjadi bahan perdebatan. (Samidi dan Kusuma, 2020). Menurut Mulyana (2004:17) dalam penelitian Andi (2018), pendidikan nilai yang mulai terabaikan saat ini telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perilaku peserta didik. Hal ini terlihat dari kecenderungan peserta didik yang lebih menyukai produk luar negeri, meningkatnya kasus tawuran pelajar, bullying, serta rendahnya kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai kepahlawanan, patriotisme, dan nasionalisme.

Nilai-nilai patriotisme dapat ditanamkan melalui pendidikan kewarganegaraan. Salah satu wujud nilai patriotisme yang harus tumbuh dan berkembang dalam jiwa generasi muda Indonesia adalah rasa cinta kepada tanah air. Tujuan dari hal ini adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip patriotisme dipahami dan diterapkan secara efektif dan praktis dari generasi ke generasi. (Rianto dan Firmansyah, 2017).

Gagasan tentang patriotisme adalah sikap yang secara langsung menunjukkan kesetiaan penuh kepada negara atas nama seluruh bangsa. Salah satu dari tujuh elemen yang dapat mendukung terciptanya generasi muda berkualitas, menurut Budiyo (2007:23) dalam penelitian Samidi dan Kusuma (2020), adalah menunjukkan kesediaan untuk berkorban demi kepentingan negara dan bangsa (Samidi dan Kusuma, 2020). Menurut Luthfillah et al. (2022), patriotisme ditandai oleh semangat keteguhan,

keberanian, kepemimpinan, dan kesatria dalam membela negara dan tanah air, khususnya Tanah Air Indonesia. Sementara itu, menurut Suprpto (2007:38) dalam penelitian Andi (2018), patriotisme didefinisikan sebagai rasa cinta dan pengabdian seseorang terhadap negara dan rakyatnya, penghargaan terhadap tradisi dan adat istiadatnya, kebanggaan terhadap sejarah dan budayanya, serta perilaku baik demi kesejahteraan bangsa secara keseluruhan.

Sudah menjadi hal yang wajar bahwa kesulitan yang dihadapi oleh negara berkembang akan semakin kompleks seiring berjalannya waktu. Seperti yang diketahui bahwa bukan hanya nilai-nilai patriotisme yang harus ditanamkan pada generasi muda tetapi juga nilai-nilai nasionalisme. Menurut Aswani et al. (2022), nasionalisme adalah gagasan penting yang harus dijunjung tinggi untuk menjaga integritas suatu bangsa dan memungkinkan bangsa tersebut tetap berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain. Sila ketiga Pancasila, yaitu persatuan Indonesia, menegaskan bahwa nasionalisme sangat penting dalam menjaga persatuan nasional. Nilai persatuan Indonesia mencakup pentingnya upaya untuk memupuk persatuan di antara masyarakat Negara Kesatuan Republik Indonesia demi menumbuhkan rasa nasionalisme. (Badaruddin, 2019).

Selain menyediakan serangkaian sumber daya dan rencana aksi, nasionalisme meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang negaranya (Sugiman, 2017). Dalam konteks nasionalisme, loyalitas penuh seseorang kepada negara bangsa atas nama seluruh negara tertanam dalam alam bawah sadar mereka. Seperti yang dinyatakan oleh Syarbaini (2006:55) dalam penelitian Sugiman (2017), nasionalisme telah muncul sebagai strategi yang sangat berhasil untuk perjuangan kolektif meraih kebebasan dari kolonialisme. Kombinasi atau sinergi antara nasionalisme dan pemahaman kebangsaan disebut nasionalisme. Kualitas dan ketahanan suatu bangsa yang dapat dijaga akan mencerminkan keadaan nasionalismenya. Sikap dan pola pikir individu serta masyarakat yang berkaitan dengan kesetiaan dan dedikasi terhadap negara dan bangsa dikenal sebagai nasionalisme (Ismail dkk, 2022).

Banyaknya wisatawan asing yang masuk dalam lingkungan MTs Negeri 4 Langkat banyaknya para peserta didik yang mulai terpengaruh dan mengikuti kebiasaan budaya asing tersebut dan dengan bangganya para generasi muda memamerkan kebiasaan buruk tersebut yang mengakibatkan rasa acuh dan tidak acuh terhadap lingkungan dan terhadap perjuangan masa lalu, yang mengakibatkan peserta didik tidak disiplin dalam melakukan kegiatan upacara disekolah dan lebih suka mendengarkan lagu luar daripada lagu nasional serta banyak dampak negataif yang didapat oleh peserta didik tersebut.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan sebelumnya, peneliti melakukan observasi awal di sekolah yang menjadi tujuan peneliti yaitu MTs Negeri 4 Langkat. Observasi ini dilakukan dalam hal mendapatkan data awal yang bersangkutan dengan judul peneliti. Adapun dalam observasi yang dilakukan dengan metode wawancara dengan guru mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mendapatkan hasil bahwa masih rendahnya penanaman sikap nasionalisme sehingga berdampak pada rendahnya nilai-nilai patriotisme siswa.

Dari hasil observasi awal diatas dapat disimpulkan perlu adanya peningkatan penanaman sikap nasionalisme di MTs Negeri 4 Langkat agar terjadi peningkatan nilai-nilai patriotisme dalam diri generasi muda bangsa khususnya siswa sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugiman (2017) yang menyatakan bahwa, nasionalisme akan mengalirkan rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang belakang masala yang dipaparkan diatas maka fokus penelitian ialah implimentasi penanaman sikap nasionalisme dalam menumbuhkan nilai-nilai patriotisme siswa yang berfokuss sebagai berikut:

1. Implimentasi penanaman sikap nasionalisme dalam menumbuhkan nilai-nilai patriotisme di dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 4 Langkat.
2. Implimentasi menumbuhkan nilai-nilai patriotism di dalam proses pembelajaran MTs Negeri 4 Langkat.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi penanaman sikap nasionalisme dalam menumbuhkan nilai-nilai patriotisme di MTs Negeri 4 Langkat?
2. Bagaimana peran guru IPS dalam mengimplementasikan penanaman sikap nasionalisme dalam menumbuhkan nilai-nilai patriotisme di MTs Negeri 4 Langkat?
3. Apa yang menjadi kendala guru IPS dalam mengimplementasikan penanaman sikap nasionalisme dalam menumbuhkan nilai-nilai patriotisme di MTs Negeri 4 Langkat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan diadakan penelitian ini sebagai berikut.

1. Pelaksanaan implementasi penanaman sikap nasionalisme dalam menumbuhkan nilai-nilai patriotisme di MTs Negeri 4 Langkat.
2. Peran guru IPS dalam mengimplementasikan penanaman sikap nasionalisme dalam menumbuhkan nilai-nilai patriotisme di MTs Negeri 4 Langkat.
3. Kendala guru dalam mengimplementasikan sikap nasionalisme dalam menumbuhkan nilai-nilai patriotisme di MTs Negeri 4 Langkat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Untuk mempromosikan nilai-nilai patriotisme di MTs Negeri 4 Langkat, diharapkan penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan sudut pandang pembaca mengenai perkembangan pelaksanaan pendidikan dalam penerapan sikap nasionalisme.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan pengalaman pendidikan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak serta membantu mereka memahami cara mengembangkan prinsip-prinsip patriotik dengan membangun pola pikir nasionalis.
- b. Melalui penerapan sikap nasionalisme untuk menumbuhkan ideologi patriotisme siswa, pengajar dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran dengan meningkatkan kreativitas dan inovasi.
- c. Untuk penelitian selanjutnya, sebagai sumber atau acuan bagi siapa saja yang melakukan penelitian serupa.